

**PENATAAN DANAU MAWANG DENGAN PENDEKATAN  
EKOWISATA DI KABUPATEN GOWA**

**TUGAS AKHIR  
SKRIPSI PERANCANGAN  
PERIODE II  
2019/2020**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Derajat Sarjana Teknik  
Strata Satu (S1) pada Program Studi Arsitektur



Oleh :

**EKA WAHYUNI ABDU RAHMAN  
D511 16 026**

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
GOWA  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENATAAN DANAU MAWANG DENGAN PENDEKATAN EKOWISATA  
DI KABUPATEN GOWA**

Diajukan untuk memenuhi syarat kurikulum tingkat sarjana  
pada Program Studi S1 Arsitektur Departemen Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Penyusun

**Eka Wahyuni Abdu Rahman**  
**D511 16 026**

Gowa, 24 Nopember 2020

Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT**  
NIP. 19650701 199403 2 001

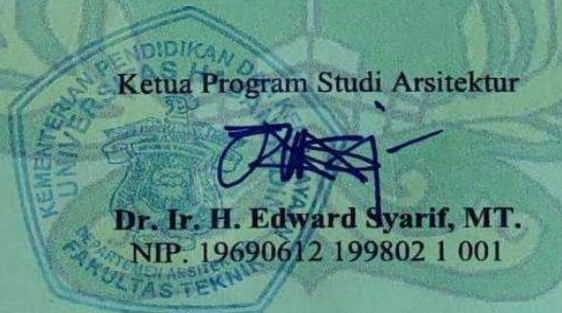
Pembimbing II



**Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT**  
NIP. 19690612 199802 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur



**Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.**  
NIP. 19690612 199802 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EKA WAHYUNI ABDU RAHMAN  
NIM : D511 16 026  
Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau tidak dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 November 2020

Yang Menyatakan



**EKA WAHYUNI A. R.**  
D51116026

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Acuan Perancangan Tugas Akhir dengan judul **Penataan Danau Mawang Dengan Pendekatan Ekowisata di Kabupaten Gowa** sebagai salah satu syarat akademis yang diwajibkan dalam pencapaian gelar Sarjana Teknik pada Departemen Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin.

Dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada (Alm.) Bapak Beddu Singkerru dan Ibunda Juliani, S.Pd yang penuh kasih sayang dan ketulusan telah melahirkan, membesarkan, membimbing, mengayomi dan memberikan segala bentuk dukungan kepada penulis. Ucapan terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada keluarga yang telah banyak membantu baik dari segi dukungan maupun material.

Penulis telah menyusun tugas akhir ini dengan melalui berbagai hambatan, namun penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga Tugas Akhir ini dapat tercapai dengan maksimal. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Edward Syarif, ST., MT. selaku Ketua Departemen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
2. Ibu **Dr. Ir. Idawarni Asmal, MT** selaku pembimbing I dan **Bapak Dr. H. Edward Syarif, ST., MT.** selaku pembimbing II. Terimakasih banyak atas bimbingan dan dukungan selama proses penulisan Tugas Akhir ini.
3. Segenap Dosen Departemen Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin, terima kasi atas pendidikan dan pengetahuan yang diberikan kepada penulis.
4. Teman-Teman Jurusan Arsitektur Angkatan 2016 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin terkhusus Teman-Teman Labo Permukiman.

5. Seluruh staf Akademik dan Perpustakaan yang bersedia membantu penulis dalam pemberkasan tugas akhir.

Akhir kata, semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan permohonan maaf penulis sampaikan apabila terdapat kesalahan dari penulisan Tugas Akhir ini. Wassalamualaikum wr.wb

Makassar, 24 November 2020

Penulis

## **MAWANG LAKE ARRANGEMENT USING ECOTOURISM IN THE DISTRICT GOWA**

Eka Wahyuni A. R.<sup>1)</sup>, Idawarni J. Asmal<sup>2)</sup>, Edward Syarif<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Students of the Department of Architecture, University of Hasanuddin,

<sup>2) 3)</sup> Lecturers at the Department of Architecture, Hasanuddin University

Email [ekawhyni14@gmail.com](mailto:ekawhyni14@gmail.com)

### **ABSTRACK**

Indonesia is one country with natural resources and abundant natural resources. In Gowa Regency, South Sulawesi Province, there is one potential tourist attraction that has not been paid much attention and touched by government development, namely Lake Mawang. Lake Mawang is located between Bontomarannu District and Somba Opu District and is close to Historical and Natural Tourism Objects and Freshwater Fish Farming Sites, Somba Opu District in Gowa Regency.

Current condition of the lake Mawang now alarming, sedimentation occurs and the number of people who make the lake area as farmland. Sedimentation covering an area of 5 to 7 hectares, this happened due to the lack of attention and concern for local residents and the government of Gowa Regency. To revive the attractiveness of Lake Mawang, it is proposed to organize Mawang Lake Arrangement with an Ecotourism Approach in Gowa Regency.

The design made will refer to the ecotourism approach to tourism activities and existing buildings in the area of Lake Mawang will consider the condition and sustainability of the natural surroundings. Correct management of tourism will provide benefits so that it can prosper the local community, become a source of regional income and promote the natural exoticism of Lake Mawang in Gowa Regency, South Sulawesi Province.

**Keyword : ecotourism, lake, mawang, gowa**

## **PENATAAN DANAU MAWANG DENGAN PENDEKATAN EKOWISATA DI KABUPATEN GOWA**

Eka Wahyuni A. R.<sup>1)</sup>, Idawarni J. Asmal<sup>2)</sup>, Edward Syarif<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin, <sup>2)</sup><sup>3)</sup> Dosen  
Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

Email ekawhyni14@gmail.com

### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam dan potensi alam yang melimpah. Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan terdapat satu objek wisata yang potensial namun tidak begitu diperhatikan dan disentuh oleh pembangunan pemerintah yaitu Danau Mawang. Danau Mawang terletak di antara Kecamatan Bontomarannu dan Kecamatan Somba Opu dan berada dekat dengan Objek Wisata Sejarah dan Alam serta Tempat Pembudidayaan Ikan Air Tawar Kecamatan Somba Opu di Kabupaten Gowa.

Saat ini kondisi Danau Mawang kini memperlihatkan, pendangkalan yang terjadi serta banyaknya warga yang menjadikan area danau sebagai lahan pertanian. Sedimentasi seluas 5 hingga 7 hektar, hal ini terjadi disebabkan kurang adanya perhatian dan kepedulian warga setempat dan pemerintah Kabupaten Gowa. Untuk menghidupkan kembali daya tarik Danau Mawang maka diusulkan untuk melakukan Penataan Danau Mawang dengan Pendekatan Ekowisata di Kabupaten Gowa.

Penataan yang dilakukan akan mengacu pada pendekatan ekowisata sehingga kegiatan wisata dan bangunan yang ada di kawasan Danau Mawang akan mempertimbangkan kondisi dan keberlanjutan alam sekitar. Pengelolaan pariwisata yang benar akan memberikan keuntungan sehingga dapat mensejahterkan masyarakat lokal, menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dan mempromosikan eksotisme alam Danau Mawang di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

**Kata kunci : ekowisata, danau, mawang, gowa**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>4</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>7</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB I</b>	
<b>Pendahuluan</b> .....	<b>10</b>
A. Latar Belakang .....	10
B. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan .....	12
E. Lingkup Pembahasan.....	13
F. Metode Pembahasan.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II</b>	
<b>Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>15</b>
A. Tinjauan Umum Mengenai Kawasan Wisata .....	15
1. Pengertian Obyek Wisata .....	15
2. Pengertian Pariwisata .....	16
3. Pengertian Wisata Alam .....	17
4. Karakter Objek dan Daya Tarik Wisata (OTDW) Alam .....	19
B. Tinjauan Umum Mengenai Ekowisata.....	21
1. Definisi Ekowisata .....	21
2. Prinsip Ekowisata .....	23
3. Kriteria Ekowisata .....	26
4. Tujuan dan Manfaat Ekowisata .....	28
5. Keuntungan Kegiatan Ekowisata .....	29
6. Kebijakan Terkait Ekowisata .....	29
7. Hal Penting dalam Perencanaan Ekowisata.....	30
8. Sarana Pendukung pada Program Ekowisata .....	30
C. Studi Literatur/Referensi Perancangan .....	31
1. Umbul Pongok, Desa Pongok, Klaten, Jawa Tengah .....	31



2. Saung Talaga, Depok Jawa Barat .....	33
3. Taman Simalem Resort, Kabupaten Saro Sumatera Utara.....	35
4. Jurong Lakeside Garden, Singapore.....	41
5. Kesimpulan Studi Literatur .....	46

### **BAB III**

<b>Metode Perancangan.....</b>	<b>50</b>
A. Metode Perancangan.....	50
B. Waktu Pengambilan Data Lapangan .....	50
C. Metode Pengumpulan Data .....	50
1. Data Primer .....	50
2. Data Sekunder :.....	51
a. Studi Pustaka.....	51
D. Teknik Analisis Data .....	51
E. Skema Perancangan .....	52

### **BAB IV**

<b>Analisis Perancangan Ekowisata di Danau Mawang .....</b>	<b>53</b>
A. Tinjauan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan .....	53
1. Administratif Kabupaten Gowa .....	53
2. Topografi Kabupaten Gowa .....	55
3. Klimatologi Kabupaten Gowa .....	55
4. Demografi Kabupaten Gowa.....	56
5. Sosial Budaya dan Ekonomi Kabupaten Gowa .....	58
6. Dimensi Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Gowa .....	60
7. Tinjauan Ekowisata di Kabupaten Gowa .....	61
B. Tinjauan Terhadap Danau Mawang .....	62
1. Wilayah Administratif Danau Mawang.....	62
2. Topografi Danau Mawang .....	64
3. Kondisi Geologi dan Jenis Tanah Danau Mawang .....	65
4. Klimatologi Danau Mawang.....	65
5. Hidlorogi Danau Mawang .....	65
6. Penggunaan Lahan di Danau Mawang .....	65
7. Status Kepemilikan Lahan di Danau Mawang.....	68

8. Aksesibilitas Danau Mawang .....	68
C. Tinjauan Pengadaan Fasilitas Ekowisata di Danau Mawang.....	69
1. Kondisi Danau Mawang .....	69
2. Tinjauan Pengadaan Ekowisata di Danau Mawang, Kabupaten Gowa .....	71
3. Prediksi Jumlah Wisatawan .....	71
D. Analisis Dasar Perancangan Makro .....	72
1. Analisis Lokasi .....	72
2. Analisis Tapak.....	74
E. Analisis Dasar Perancangan Mikro .....	81
1. Analisis Jenis Aktifitas .....	81
2. Analisis Penentuan Fasilitas.....	84
3. Analisis Kebutuhan Ruang .....	87
4. Analisis Pola Hubungan Mikro .....	95
5. Analisis Besaran Ruang .....	99
<b>BAB V</b>	
<b>Konsep Dasar Perancangan dan Perencanaan .....</b>	<b>107</b>
A. Konsep Dasar Gubahan Bentuk.....	107
B. Konsep Ruang Dalam.....	108
C. Konsep Sistem Struktur .....	110
D. Konsep Sistem Penghawaan .....	112
E. Konsep Sistem Jaringan Air Bersih.....	113
F. Konsep Sistem Jaringan Air Kotor .....	114
G. Konsep Pencegahan Kebakaran .....	115
H. Konsep Sistem Jaringan Listrik .....	116
I. Konsep Sistem Penangkal Petir .....	117
J. Konsep Pengamanan .....	117
K. Konsep Landscape (Hardscape dan Softscape) .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Umbul Ponggok, Desa Ponggok .....	31
Gambar 2. Kolam Alam Umbul Ponggok, Desa Ponggok .....	32
Gambar 3. Saung Talaga, Depok Jawa Barat.....	33
Gambar 4. Saung Talaga, Depok Jawa Barat.....	33
Gambar 5. Umbul Ponggok, Desa Ponggok .....	34
Gambar 6. Taman Simalem Resort, Kabupaten Saro.....	35
Gambar 7. Taman Simalem Resort, Kabupaten Saro.....	35
Gambar 8. Pangambatan Vallet, Taman Simalem Resort.....	36
Gambar 9. Tempat Liburan, Taman Simalem Resort .....	37
Gambar 10. Karo Argotourism Farm, Taman Simalem Resort .....	38
Gambar 11. One Tree Hill, Taman Simalem Resort .....	39
Gambar 12. Jurong Lakeside Garden, Singapore .....	41
Gambar 13. Clusia Cove .....	42
Gambar 14. Passion Wave .....	42
Gambar 15. Lapangan Lakeside .....	43
Gambar 16. Forest Ramble .....	43
Gambar 17. Gardenhouse .....	44
Gambar 18. Padang Rumput.....	44
Gambar 19. Rasau Walk .....	45
Gambar 20. ActiveSG Park .....	45
Gambar 21. Sungai Neram dan Pulau Bangau .....	46
Gambar 22. Skema Perancangan .....	52
Gambar 23. Peta Administratif Kabupaten Gowa .....	53
Gambar 24. Struktur Perekonomian Kabupaten Gowa .....	60
Gambar 25. View dari Ekowisata Butta Gowa Resort.....	61
Gambar 26. View dari Ekowisata Sya'riah .....	62
Gambar 27. Peta Eksisting Danau Mawang .....	63
Gambar 28. Existing Lokasi Danau Mawang .....	66
Gambar 29. Garis Sempadan Danau .....	67
Gambar 30. Aksesibilitas Danau Mawang.....	69
Gambar 31. Kondisi eksisting sekitar Danau Mawang .....	70
Gambar 32. View Danau Mawang .....	71
Gambar 33. Data Jumlah Tamu yang Menginap di Kab. Gowa Tahun 2018 .....	72
Gambar 34. Peta Lokasi Danau Mawang .....	74
Gambar 35. Existing Lokasi Danau Mawang .....	75
Gambar 36. Rona Awal.....	76
Gambar 37. Pandangan Ke Tapak .....	77
Gambar 38. Klimatologi Tapak.....	77
Gambar 39. Kebisingan Tapak.....	78

Gambar 40. Zonase Tapak.....	78
Gambar 41. Penentuan Spot Area .....	79
Gambar 42. Sirkulasi Tapak.....	80
Gambar 44. Arah Pendangkalan Danau .....	80
Gambar 43. Revitalisasi Danau .....	81
Gambar 45. Pola Hubungan Ruang Makro .....	87
Gambar 46. Pola Hubungan Mikro Area Persawahan .....	95
Gambar 47. Pola Hubungan Mikro Area Tambak Ikan .....	95
Gambar 48. Pola Hubungan Mikro Aula Pertemuan .....	96
Gambar 49. Pola Hubungan Mikro Restoran .....	96
Gambar 50. Pola Hubungan Mikro Dermaga Pemancingan .....	97
Gambar 51. Pola Hubungan Mikro Fasilitas Olahraga .....	97
Gambar 52. Pola Hubungan Mikro Penginapan.....	97
Gambar 53. Pola Hubungan Mikro Kantor Pengelola .....	98
Gambar 54. Pola Hubungan Mikro Toko Souvenir.....	98
Gambar 55. Pola Hubungan Mikro Musholah .....	98
Gambar 56. Konsep Bentuk .....	107
Gambar 57. Konsep Ruang Dalam .....	109
Gambar 58. Skema Sistem Jaringan Air Bersih .....	113
Gambar 59. Skema Sistem Jaringan Air Kotor .....	114
Gambar 60. Skema Sistem Pengolahan Air Bekas ( <i>Greywater</i> ).....	115
Gambar 61. Skema Pencegahan Kebaran .....	115
Gambar 62. Skema Sistem Jaringan Listrik .....	117
Gambar 63. Eksisting Landscape.....	118
Gambar 64. Konsep Softscape .....	118
Gambar 65. Konsep Softscape .....	119
Gambar 66. Konsep Softscape .....	119
Gambar 67. Konsep Softscape .....	120
Gambar 68. Konsep Hardscape.....	120
Gambar 69. Konsep Hardscape.....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kesimpulan Studi Literatur .....	47
Tabel 2. Kecamatan di Kabupaten Gowa .....	54
Tabel 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Gowa .....	56
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Kerja Di Kabupaten Gowa .....	58
Tabel 5. Dimensi Kunjungan Wisatawan Kabupaten Gowa Tahun 2013 - 2016...	60
Tabel 6. Pengelompokan Aktifitas.....	83
Tabel 7. Penerapan Ekowisata pada Fasilitas .....	86
Tabel 8. Kebutuhan Ruang Pengelola pada Area persawahan .....	87
Tabel 9. Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Area persawahan.....	88
Tabel 10. Kebutuhan Ruang Pengelola pada Area Tambak Ikan .....	88
Tabel 11. Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Area Tambak Ikan .....	89
Tabel 12. Kebutuhan Ruang Pengelola pada Aula pertemuan .....	90
Tabel 13. Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Aula pertemuan.....	90
Tabel 14. Kebutuhan Ruang Pengelola pada Restoran.....	90
Tabel 15. Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Restoran .....	91
Tabel 16. Kebutuhan Ruang pada Dermaga pemancingan.....	91
Tabel 17. Kebutuhan Ruang pada Fasilitas Olahraga.....	92
Tabel 18. Kebutuhan Ruang pada Villa .....	92
Tabel 19. Kebutuhan Ruang Pengelola pada Kantor Pengelola.....	93
Tabel 20. Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Kantor Pengelola .....	93
Tabel 21. Kebutuhan Ruang Pengelola pada Kios Souvenir.....	94
Tabel 22. Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Kios Souvenir .....	94
Tabel 23. Kebutuhan Ruang Pengelola pada Musholah .....	94
Tabel 24. Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Musholah.....	95
Tabel 25. Standar Sirkulasi Ruang .....	99
Tabel 26. Besaran Ruang Area Edukasi Bertani .....	99
Tabel 27. Besaran Ruang Area Tambak Ikan.....	100
Tabel 28. Besaran Ruang Aula Pertemuan.....	101
Tabel 29. Besaran Ruang Restoran .....	102
Tabel 30. Besaran Ruang Dermaga Pemancingan .....	103
Tabel 31. Besaran Ruang Fasilitas Penginapan .....	103
Tabel 32. Besaran Ruang Kantor Pengelola .....	104
Tabel 33. Besaran Ruang Kios souvenir .....	105
Tabel 34. Besaran Ruang Mushollah.....	105
Tabel 35. Perbandingan Tangki Air Bawah dan Tangki Air Atas .....	113

# BAB I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam dan potensi alam yang melimpah. Potensi alam Indonesia yang berlimpah namun terkadang kurang didukung oleh peran pemerintah serta inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat dalam pemeliharaan dan pengembangan potensi objek wisata di daerahnya menjadikan banyak objek wisata yang terisolir dan tidak terawat.

Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan terdapat satu objek wisata yang potensial namun tidak begitu diperhatikan dan disentuh oleh pembangunan pemerintah yaitu Danau Mawang. Danau Mawang terletak di antara Kecamatan Bontomarannu dan Kecamatan Somba Opu dan berada dekat dengan Objek Wisata Sejarah dan Alam serta Tempat Pembudidayaan Ikan Air Tawar Kecamatan Somba Opu di Kabupaten Gowa. Danau Mawang juga berada di area pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata (Makassar-Maros-Sungguminasa-Takalar). Danau Mawang terletak 15 kilometer sebelah tenggara Kota Makassar dan 7 kilometer dari Kota Sungguminasa. Danau Mawang memiliki luas sekitar 50 hektar dengan panjang 1,4 kilometer dan lebar 200 hingga 450 meter. Pada tahun 1980-an Danau Mawang menjadi lokasi lomba dayung dan lokasi pariwisata. Namun demikian, kondisi Danau Mawang kini memperlihatkan, pendangkalan yang terjadi serta banyaknya warga yang menjadikan area danau sebagai lahan pertanian. Sedimentasi seluas 5 hingga 7 hektar, hal ini terjadi disebabkan kurang adanya perhatian dan kepedulian warga setempat dan pemerintah Kabupaten Gowa (JejakPiknik.com, 2018).

Untuk menghidupkan kembali daya tarik Danau Mawang maka diusulkan untuk melakukan **Penataan Danau Mawang dengan Pendekatan Ekowisata di Kabupaten Gowa**. Memperkenalkan Danau Mawang kepada publik dan menjadi ikonik seperti Danau Toba, Danau Sentani dan lainnya menjadi harapan dalam penataan Danau Mawang.

Pengadaan fasilitas wisata dengan objek kegiatan berwawasan lingkungan dan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial, budaya, ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Istilah ekowisata merujuk ke segmen di dalam pariwisata yang fokus terhadap keberlanjutan lingkungan, sementara prinsip keberlanjutan harus menerapkan semua tipe aktifitas wisata, operasi, pembangunan dan proyek termasuk konvensi dan bentuk-bentuk alternatifnya (*United Nation Environment Program, 2012*).

Berdasarkan penjabaran di atas maka dibutuhkan penataan kawasan yang dapat menunjang objek wisata. Adanya wisata dengan memanfaatkan potensi Danau Mawang seperti lokasi lomba dayung, perahu layar, area belajar alam dan kegiatan memancing dengan tambak apung merupakan kegiatan potensial di Danau Mawang. Selain itu, kegiatan berenang, menyantap makanan di pinggir danau berolahraga dan lain-lain dapat menjadi kegiatan pelengkap di kawasan Danau Mawang.

Penataan yang dilakukan akan mengacu pada pendekatan ekowisata sehingga kegiatan wisata dan bangunan yang ada di kawasan Danau Mawang akan mempertimbangkan kondisi dan keberlanjutan alam sekitar. Pengelolaan pariwisata yang benar akan memberikan keuntungan sehingga dapat mensejahterkan masyarakat lokal, menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dan mempromosikan eksotisme alam Danau Mawang di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Non Arsitektur**

Bagaimana menjadikan Danau Mawang dengan pendekatan ekowisata di Kabupaten Gowa dapat menjaga kelestarian alam danau, memenuhi kebutuhan wisatawan maupun masyarakat setempat dan menjadikan Danau Mawang sebagai ikon wisata di Kabupaten Gowa.

## 2. Arsitektur

### a. Masalah Makro

- 1) Apa yang menjadi potensi Danau Mawang yang dapat dimanfaatkan dalam desain penataan kawasan.
- 2) Bagaimana penentuan tapak yang baik dalam menata fasilitas wisata di Danau Mawang dengan pendekatan konsep ekowisata.
- 3) Bagaimana menentukan zoning area pada kawasan Danau Mawang yaitu area publik untuk umum, semi publik untuk rekreasi dan privat untuk akomodasi.
- 4) Bagaimana mengaplikasikan konsep ekowisata pada fasilitas wisata yang dirancang sehingga serasi dengan alam, menjaga kelestarian dan keberlanjutan keadaan alam Danau Mawang.

### b. Masalah Mikro

- 1) Bagaimana menentukan fasilitas wisata yaitu rekreasi, akomodasi dan penunjang agar saling menunjang satu sama lain.

## **D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

### 1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah menyusun suatu konsep penataan wisata dengan pendekatan konsep Ekowisata di Danau Mawang Kabupaten Gowa.

### 2. Sasaran

Menyajikan konsep perancangan yang dapat mewujudkan konsep ekowisata di Danau Mawang. Menyajikan konsep perancangan ekowisata yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung baik dari segi rekreasi, edukasi hingga akomodasi.



## **E. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan ditinjau pada disiplin ilmu arsitektur dan disiplin ilmu yang dianggap dapat mendukung pemecahan topik pembahasan dengan asumsi logika sederhana dan tidak dibahas secara mendalam untuk penataan Danau Mawang dengan pendekatan ekowisata di Kabupaten Gowa. Disiplin ilmu yang dianggap dapat mendukung seperti ilmu tata ruang, ilmu mengenai lingkungan alam seperti ilmu ekologi dan *Environmental Engineer* serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat digunakan sebagai pertimbangan dalam perancangan sebagai masukan dan pendukung pencapaian sasaran pembahasan.

## **F. Metode Pembahasan**

Pembahasan menggunakan analisis dengan menguraikan masalah menjadi komponen masalah, meninjau kaitannya berdasarkan studi pustaka, wawancara, studi literatur, yang kemudian hasilnya digunakan sebagai landasan dalam membuat konsep dasar perancangan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Pembahasan mengenai latar belakang, pengertian, rumusan masalah, batasan dan lingkup pembahasan, tujuan dan sasaran serta metode dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Mengemukakan tentang tinjauan umum mengenai ekowisata, pengelolaan ekowisata, perencanaan ekowisata dan tinjauan terhadap fasilitas rekreasi ekowisata dan akomodasinya serta studi literatur dan literatur.

### **Bab III : Metode Perancangan**

Bab ini menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan. Dalam bab ini akan dijelaskan

mengenai hal-hal yang menyangkut masalah sistematis dan teknis dalam hal penataan Danau Mawang dengan pendekatan ekowisata di Kabupaten Gowa.

#### **Bab IV : Analisis Perancangan Ekowisata di Danau Mawang**

Mengemukakan tinjauan khusus terhadap ekowisata di Danau Mawang, gambaran umum lokasi, analisis kegiatan masyarakat pada tapak, analisis kegiatan di kawasan ekowisata dan analisis penataan kawasan ekowisata. Juga mengemukakan analisis perancangan tentang konsep perancangan makro dan mikro ekowisata di Danau Mawang Kabupaten Gowa.

#### **Bab V : Konsep Dasar Perancangan dan Perencanaan**

Mengemukakan hasil dari analisis yang telah dikemukakan pada bab empat yang berguna sebagai konsep perancangan yang akan dibuat ke dalam bentuk desain nantinya.

## BAB II

### Tinjauan Pustaka

#### A. Tinjauan Umum Mengenai Kawasan Wisata

##### 1. Pengertian Obyek Wisata

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*Something To See*). Mengenai pengertian objek wisata dapat dilihat dari beberapa sumber antara lain:

- a. Peraturan Pemerintah No.24/1979.

Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

- b. Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87.

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

- c. Menurut Yoeti (1996), suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

- 1) Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagi entertainment bila orang berkunjung nantinya.

- 2) Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga

di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti money changer dan bank.

- 3) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

## **2. Pengertian Pariwisata**

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan Gamal (2002), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk. suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

Selanjutnya Burkart dan Medlik (1987) menjelaskan pariwisata sebagai suatu transformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek

ketujuan tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatankegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

### **3. Pengertian Wisata Alam**

Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno,2001).

Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik - karakteristik antara lain :

- a. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan komponen - komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- d. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.

- e. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, men-dapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramean kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani.

Wisata alam adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan alam di Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam, Taman Buru, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi (Direktorat Pemanfaatan Alam dan Jasa Lingkungan, 2002). Wisata alam mempunyai prinsip sebagai berikut (Rahardjo, 2000):

- a. Kontak dengan alam
- b. Pengalaman yang bermanfaat secara pribadi maupun sosial.
- c. Wisata alam bukan *mass tourism*
- d. Mencari tantangan fisik dan mental
- e. Interaksi dengan masyarakat dan belajar budaya setempat
- f. Adaptive dengan kondisi akomodasi pedesaan
- g. Toleran terhadap ketidaknyamanan

- h. Partisipasi aktif
- i. Pengalaman lebih utama dibanding kenyamanan.

#### **4. Karakter Objek dan Daya Tarik Wisata (OTDW) Alam**

Menurut Fandeli (1999) dalam Fandeli (2000), sifat dan karakter kepariwisataan alam terkait dengan ODTW Alam antara lain :

##### *a. In Situ*

ODTW alam hanya dapat dinikmati secara utuh dan sempurna di ekosistemnya. Pindahkan objek ke in situ akan menyebabkan terjadinya perubahan objek dan atraksinya. Pada umumnya wisatawan kurang puas apabila tidak mendapatkan sesuatu secara utuh dan apa adanya.

##### *b. Perishable*

Suatu gejala atau proses ekosistem hanya terjadi pada waktu tertentu. Gejala atau proses alam ini berulang dalam kurun waktu tertentu, kadang siklusnya beberapa tahun bahkan ada puluhan tahun atau ratusan tahun. ODTW alam yang demikian membutuhkan pengkajian dan pencermatan secara mendalam untuk dipasarkan.

##### *c. Non Recoverable*

Suatu ekosistem alam mempunyai sifat dan perilaku pemulihan yang tidak sama. Pemulihan secara alami sangat tergantung dari faktor dalam (*genotype*) dan faktor luar (*phenotype*). Pemulihan secara alami terjadi dalam waktu panjang, bahkan ada sesuatu objek yang hampir tak terpulihkan, bila ada perubahan. Untuk mempercepat pemulihan biasanya dibutuhkan tenaga dan dana yang sangat besar, apabila upaya ini berhasil tetapi tidak akan sama dengan kondisi semula.

##### *d. Non Substitutable*

Didalam suatu daerah atau mungkin kawasan terdapat banyak objek alam, jarang sekali yang memiliki kemiripan yang sama.

Pengelolaan ODTW alam dengan sifat dan karakter *In Situ*, cenderung memiliki daya tarik tersendiri. ODTW alam ini biasanya mempunyai keterikatan yang kuat dengan habitat (ekosistem asli).

Sifat dan karakter ODTW alam yang *Non Recoverable* membawa konsekuensi bahwa didalam pengelolaan ODTW alam hendaknya diperhatikan betul permasalahan daya dukung ODTW alam tersebut. Disinilah perlunya pengelolaan yang berimbang antara tujuan ekonomi dan lingkungan alam ODTW tersebut. Jika pengelolannya melebihi daya dukung baik sarana maupun jumlah pengunjung, maka akan terjadi perubahan ekosistem, akan sulit untuk diperbaiki, bagaimanapun usaha perbaikan itu tidak akan bisa mengembalikan kepada ekosistem yang asli. Upaya yang ideal adalah menjaga keseimbangan ekosistem tersebut agar tidak melebihi daya dukung lingkungan ODTW alam bersangkutan.

Daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *Ancillary Service* (jasa pendukung pariwisata)", berikut penjelasannya :

a. Atraksi Wisata / Daya Tarik

Sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia.

b. Aksesibilitas (Kemudahan)

Sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata. Tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan, misalnya transportasi ke tempat tujuan, jalan yang akan dilewati aman atau nyaman. Hal itu harus dipertimbangkan dengan mendalam karena itu sangat membantu kemudahan wisata.



c. Amenitas

Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, tempat hiburan, transportasi lokal, alat-alat transportasi, fasilitas perbankan, fasilitas kesehatan dan lain-lain.

d. Ansilieri

Aktifitas adalah jasa pendukung yang ada di destinasi wisata. Jasa pendukung ini dapat berupa guide lokal, pijat, penyewaan alat dan lain sebagainya

## **B. Tinjauan Umum Mengenai Ekowisata**

### **1. Definisi Ekowisata**

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Berdasarkan Damanik dkk. (2006) selanjutnya disebutkan ada tiga perspektif ekowisata yaitu:

- a. Ekowisata sebagai produk yaitu semua atraksi yang berbasis pada sumber daya alam.
- b. Ekowisata sebagai pasar yaitu perjalanan diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan.
- c. Ekowisata sebagai pendekatan pengembangan yaitu metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia (2009), ekowisata memiliki banyak definisi yang seluruhnya berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada 5 (lima) elemen penting yaitu :

- a. Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Pendidikan diberikan melalui pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman diberikan melalui kegiatan - kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayanan yang prima.

- b. Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
- c. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
- d. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal. Oleh karena itu, kegiatan ekowisata harus bersifat profit (menguntungkan).
- e. Dapat terus bertahan dan berkelanjutan. Berdasarkan dari elemen ekowisata, terdapat beberapa cakupan ekowisata yaitu untuk edukasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, serta upaya dalam kegiatan konservasi.

Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif yang bukan semata-mata memberikan wisatawan hiburan dari alam lingkungan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk lingkungan tersebut sehingga membentuk suatu kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah tersebut dimasa kini dan masa yang akan datang. Wisata alam juga merupakan jenis wisata yang memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung diantaranya tracking, bersepeda dan lain-lain. Kegiatan tidak langsung seperti piknik menikmati keindahan alam dan melihat-lihat flora dan fauna.

Yoeti (2008) menyebutkan, bahwa ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktifitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial budaya etnis setempat dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal. Selanjutnya disebutkan pula bahwa pada dasarnya ekowisata dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat istiadat, kebiasaan hidup, menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan

fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya.

## **2. Prinsip Ekowisata**

Konsep wisata alam didasarkan pada pemandangan dan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa para ahli, akademisi, maupun praktisi ekowisata belum memiliki kesepakatan bulat tentang rumusan atau definisi ekowisata. Namun demikian, terdapat prinsip-prinsip ekowisata yang terdiri dari 8 prinsip utama yang bisa dijadikan pegangan, antara lain :

- a. Memiliki fokus area natural (*Natural Area Focus*) yang memungkinkan wisatawan memiliki peluang untuk menikmati alam secara personal serta langsung.
- b. Menyediakan interpretasi atau jasa pendidikan yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam sehingga mereka menjadi lebih mengerti, lebih mampu mengapresiasi serta lebih menikmati.
- c. Kegiatan terbaik yang dapat dilakukan dalam rangka keberlanjutan secara ekologis.
- d. Memberikan kontribusi terhadap konservasi alam dan warisan budaya.
- e. Memberikan kontribusi secara kontinyu terhadap masyarakat lokal.
- f. Menghargai serta peka terhadap nilai-nilai budaya yang ada di wilayah tersebut.
- g. Secara konsisten memenuhi harapan konsumen.
- h. Dipasarkan serta dipromosikan dengan jujur serta akurat sehingga kenyataannya sesuai dengan harapan.

Sedangkan Eplerwood (1999) dalam Fandeli, menyebutkan ada delapan prinsip dalam pengembangan ekowisata, antara lain :

- a. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya. Pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
- b. Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam.
- c. Pendapatan langsung untuk kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan pajak konservasi dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas pelestarian alam.
- d. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata, sekaligus dalam pengawasan.
- e. Penghasilan masyarakat; keuntungan secara nyata terhadap terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.
- f. Menjaga keharmonisan dengan alam; semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya disharmonize dengan alam akan merusak produk ekowisata ini. Seperti hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat.
- g. Daya dukung lingkungan, pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dibanding daya dukung kawasan buatan. Meskipun permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.
- h. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara. Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka

belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh negara atau pemerintah daerah setempat.

Pada tanggal 3-5 September 2002 diselenggarakan pelatihan ekowisata se-Bali oleh Kantor Kementerian lingkungan Hidup dan merumuskan 9 prinsip ekowisata, yaitu :

- a. Memiliki kepedulian, komitmen dan tanggung jawab terhadap konservasi alam dan warisan budaya.
- b. Menyediakan interpretasi yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam dan meningkatkan kecintaannya terhadap alam.
- c. Memberikan kontribusi secara kontinyu terhadap masyarakat setempat serta memberdayakan masyarakat setempat.
- d. Peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan masyarakat setempat.
- e. Mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Pengembangannya harus didasarkan atas musyawarah dengan persetujuan masyarakat setempat.
- g. Secara konsisten memberikan kepuasan kepada konsumen.
- h. Dipasarkan dan dipromosikan dengan jujur dan akurat sehingga sesuai dengan harapan.
- i. Sistem pengelolaan yang serasi dan seimbang sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana*.

Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan definisi ekowisata yang dijelaskan oleh TIES (*The International Ecotourism Society*), yang mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Sedangkan prinsip-prinsip ekowisata yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip ekowisata yang dihasilkan dari lokakarya Bali di atas, karena dianggap lebih sesuai untuk menganalisis kondisi ekowisata di Bali.

### 3. Kriteria Ekowisata

Prinsip-prinsip ekowisata yang dirumuskan di atas sebagian besar diadopsi dari prinsip-prinsip yang ada pada TIES (*The International Ecotourism Standards*), kecuali prinsip yang ke-9. Prinsip ini selanjutnya dijabarkan dalam kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Kriteria-kriteria untuk prinsip 1 ( memiliki kepedulian, komitmen dan tanggung jawab terhadap konservasi alam dan warisan budaya ) :
  - 1) Tercapainya keseimbangan pemanfaatan lahan.
  - 2) Penggunaan teknologi ramah lingkungan.
  - 3) Pemanfaatan areal warisan budaya sebagai objek ekowisata disesuaikan dengan daya dukung.
  - 4) Melestarikan keanekaragaman hayati dan cagar budaya.
  - 5) Memperhatikan keberadaan endemis.
- b. Kriteria prinsip 2 ( menyediakan interpretasi yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam dan meningkatkan kecintaannya terhadap alam ) :
  - 1) Menyediakan pramuwisata profesional dan berlisensi.
  - 2) Menyediakan fasilitas pendukung dan informasi yang memadai terkait dengan objek ekowisata.
  - 3) Melibatkan lembaga adat setempat.
- c. Kriteria prinsip 3 ( memberikan kontribusi secara kontinyu terhadap masyarakat setempat serta memberdayakan masyarakat setempat):
  - 1) Memprioritaskan pemanfaatan tenaga kerja lokal sesuai dengan keahlian.
  - 2) Memprioritaskan pemanfaatan produk lokal untuk operasional objek ekowisata.
  - 3) Melibatkan lembaga adat setempat.
- d. Kriteria prinsip 4 ( peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan masyarakat setempat ) :

- 1) Pembangunan dan operasional disesuaikan dengan tata krama, norma setempat dan kearifan lokal.
  - 2) Keberadaan dan kegiatan objek ekowisata tidak mengganggu aktivitas keagamaan masyarakat setempat.
- e. Kriteria prinsip 5 ( mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku ) :
- 1) Mentaati undang-undang dan perangkat peraturan lainnya yang terkait.
  - 2) Mentaati awig-awig (peraturan) desa setempat.
- f. Kriteria prinsip 6 ( pengembangannya harus didasarkan atas musyawarah dan dengan persetujuan masyarakat setempat ):
- 1) Pembangunan perlu mendapat persetujuan masyarakat dan lembaga adat setempat.
  - 2) Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat dan lembaga adat setempat dalam pengembangan objek.
- g. Kriteria prinsip 7 ( secara konsisten memberikan kepuasan kepada konsumen ) :
- 1) Menyediakan fasilitas dan memberikan pelayanan prima dan memuaskan kepada konsumen.
  - 2) Menyediakan media untuk memperoleh umpan balik dari konsumen.
- h. Kriteria prinsip 8 ( dipasarkan dan dipromosikan dengan jujur dan akurat sehingga sesuai dengan harapan dan kenyataan ) :
- 1) Materi pemasaran harus akurat, jelas dan berkualitas.
  - 2) Materi pemasaran yang jujur dan harus sesuai dengan kenyataan
- i. Kriteria prinsip 9 ( sistem pengelolaan yang serasi dan seimbang sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana* ) :
- 1) Memperhatikan keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*).

- 2) Memperhatikan keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia (*Pawongan*).
- 3) Memperhatikan keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan (*Palemahan*).

#### **4. Tujuan dan Manfaat Ekowisata**

Kriteria pengembangan ekowisata disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menyamakan persepsi para pengembangan pariwisata di taman nasional dan taman wisata alam.
- b. Sebagai acuan dalam memanfaatkan potensi kawasan secara lestari.

Manfaat ekowisata berdampak dalam berbagai aspek. Manfaat tersebut meliputi aspek konservasi, pemberdayaan dan pendidikan lingkungan. Manfaat tersebut secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Konservasi.

Keterkaitan ekoturisme dan satwa terancam punah sangat erat, bahkan harus bersifat positif, sebagaimana studi yang dilakukan oleh peneliti Universitas Griffith. Wisata berkorelasi positif dengan konservasi berarti memberikan insentif ekonomi yang efektif untuk melestarikan, meningkatkan keanekaragaman hayati budaya, melindungi warisan alam serta budaya di planet bumi.

- b. Pemberdayaan ekonomi.

Ekoturisme melibatkan masyarakat lokal berarti meningkatkan kapasitas, kesempatan kerja masyarakat lokal. Konsep eko-wisata adalah sebuah metode yang efektif untuk memberdayakan masyarakat lokal di seluruh dunia guna melawan kemiskinan, mencapai pembangunan berkelanjutan.

- c. Pendidikan lingkungan.

Melibatkan pendidikan lingkungan berarti kegiatan wisata yang dilakukan harus memperkaya pengalaman, juga kesadaran lingkungan melalui interpretasi. Kegiatan harus mempromosikan pemahaman, penghargaan yang utuh terhadap alam, masyarakat, budaya setempat.



Oleh karena itu, berdasarkan tiga komponen penting tersebut, maka tidak secara otomatis setiap perjalanan wisata alam merupakan aktifitas wisata berbasis ekologi (*ecotourism*).

## **5. Keuntungan Kegiatan Ekowisata**

Drum (2002) menyatakan bahwa ada 6 (enam) keuntungan dalam implementasi kegiatan ekowisata, yaitu:

- a. Memberikan nilai ekonomi dalam kegiatan ekosistem di dalam lingkungan yang dijadikan sebagai objek wisata.
- b. Menghasilkan keuntungan secara langsung untuk pelestarian lingkungan.
- c. Memberikan keuntungan secara langsung dan tidak langsung bagi para stakeholders.
- d. Membangun konstituensi untuk konservasi secara lokal, Nasional dan Internasional.
- e. Mempromosikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.
- f. Mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati yang ada di objek wisata tersebut (Sumber : [www.balitourismwatch.com](http://www.balitourismwatch.com)).

## **6. Kebijakan Terkait Ekowisata**

Beberapa peraturan perundangan telah disusun untuk menunjang pengembangan kegiatan pariwisata alam dan upaya konservasi antara lain:

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah.
- b. UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- c. UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata.
- d. PP No. 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.
- e. Keputusan Menhut No. 441/Kpts-II/1994 tentang sarana prasarana Pengusahaan Pariwisata Alam.

- f. Keputusan Menhut No. 441/Kpts-II/1990 tentang Pengenaan Iuran Pungutan Usaha di Hutan Wisata, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Laut.
- g. Keputusan Menhut No. No. 446/Kpts-II/1996 tentang Tata Cara Permohonan, Pemberian dan Pencabutan Izin Pengusahaan Pariwisata Alam.
- h. Keputusan Menhut No. No. 878/Kpts-II/1992 tentang Tarif Pungutan Masuk ke Hutan Wisata, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Laut.
- i. Keputusan Menhut No. No. 447/Kpts-II/1996 tentang Pembinaan dan Pengawasan Pengusahaan Pariwisata Alam (sumber : 1\_4 Ekowisata pdf).

## **7. Hal Penting dalam Perencanaan Ekowisata**

Pengembangan pariwisata tentu memiliki dampak positif dan negatif. Untuk meminimalkan dampak negatif, perlu diperhatikan beberapa hal bagi setiap perencanaan wisata. Hal ini perlu karena menyangkut kelangsungan pertumbuhan kawasan wisata dan kelangsungan para pelaku wisata yang berada dalam kawasan tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Volume atau jumlah wisatawan yang berkunjung.
- b. Karakteristik dari wisatawan dengan berbagai keinginan untuk berwisata.
- c. Tipe dari aktifitas wisata yang dapat ditawarkan pada sebuah kawasan wisata beserta variasi wisata yang mungkin dilakukan.
- d. Kondisi sosial budayamasyarakat pada kawasan wisata tersebut.
- e. Kondisi lingkungan di sekitar kawasan tersebut.
- f. Kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perkembangan kepariwisataan.

## **8. Sarana Pendukung pada Program Ekowisata**

Beberapa hal di bawah ini perlu dipersiapkan untuk mendukung terselenggarakannya program ekowisata, yaitu :

- a. Akses ke lokasi wisata mudah dijangkau.

- b. Keindahan alam yang mendukung, misalnya flora dan fauna yang khas.
- c. Pemandu profesional tersedia.
- d. Penginapan (*home stay*) yang layak dan nyaman.
- e. Makanan.
- f. Kerajinan atau cenderamata lain.
- g. Paket program.

### C. Studi Literatur/Referensi Perancangan

Studi literatur dilakukan dalam rangka memperkaya referensi yang mendukung perancangan. Objek studi literatur diambil dari bangunan dengan fungsi serupa diantaranya:

#### 1. Umbul Ponggok, Desa Ponggok, Klaten, Jawa Tengah



**Gambar 1. Umbul Ponggok, Desa Ponggok**

Sumber : Tribun News, 2019

Umbul Ponggok Klaten memang unik nan berbeda. Umbul Ponggok Klaten dulunya adalah sebuah sumber mata air alami yang berbentuk kolam. Umbul Ponggok Klaten bukan kolam renang biasa, disini kita akan merasakan sensasi berenang bareng ikan air tawar yang berwarna-warni yang memang sudah ada sejak lama di Umbul Ponggok. Kalau berenang di tempat wisata Klaten yang satu ini, kalian akan bisa merasakan sensasi menyelam bareng ikan air tawar.

Biasanya Umbul Ponggok Klaten ini juga sering dijadikan sebagai tempat latihan diving dan snorkeling atau berenang. Snorkelling di tempat ini jauh lebih aman jika dibandingkan dengan snorkeling di lautan. Karena kolam renang alami di Klaten ini adalah sebuah sumber mata air alami yang begitu segar dan sangat

jernih. Terlebih lagi, tidak ada arus atau ombak sama sekali di Kolam alami Umbul Ponggok ini. Konon kolam renang alami ini keberadaannya sudah ada sejak zaman Belanda.



**Gambar 2. Kolam Alam Umbul Ponggok, Desa Ponggok**

Sumber : Tribun News, 2019

Belakangan, keberadaan Umbul Ponggok Klaten ini nggak cuma dikenal sebagai tempat berenang, snorkeling atau diving saja, kolam renang alami yang berukuran kira-kira 50 x 25 meter dan kedalaman antara 1,5 – 2++ meter ini sering dimanfaatkan untuk kegiatan underwater photography atau fotografi bawah air. Ditambah lagi kolam renang yang satu ini bagian dasarnya bukan berupa keramik seperti kolam renang pada umumnya. Namun, dasar Umbul Ponggok Klaten ini masih sangat alami berupa hamparan pasir halus yang memberikan sensasi tersendiri. Airnya pun selalu segar, karena air selalu mengalir terus dari sumber mata airnya.

Umbul Ponggok ini berada tidak terlalu jauh dari kota Yogyakarta. Lokasi kolam renang alami ini berada di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah.

Fasilitas di Umbul Ponggok

- a. Kamera Underwater Untuk Foto
- b. Alat Snorkling
- c. Paket *Diving*, dengan menyewa paket *diving* seperti kaki katak (*fin*), *wet suit*, *diving goggles*, dan tabung oksigen. Ada juga juga paket *underwater Walker Dive*, buat kamu yang ingin merasakan sensasi berjalan kaki di bawah air.

- d. Wahana Permainan. Ada wahana permainan untuk yang ingin seru seruan ketika liburan di Umbul Ponggok. Namanya *Warrior Adventure* yang merupakan aktivitas permainan diatas air. Wahana ini bisa menampung hingga 85 orang.

## 2. Saung Talaga, Depok Jawa Barat



**Gambar 3. Saung Talaga, Depok Jawa Barat**

Sumber : JejakPiknik.com, 2019

Saung identik dengan Jawa Barat atau West Java. Saung berasal dari bahasa Sunda yang berarti imah atau rumah kecil. Dalam terjemahan bebas dapat diartikan sebagai pondok mengacu pada bentuk bangunannya. Rumah makan yang sediakan pemandangan indah serta saung-saung yang bisa jadi tempat bersantai sambil menikmati makanan tradisional bisa dilakukan sekaligus di Saung Telaga Depok.

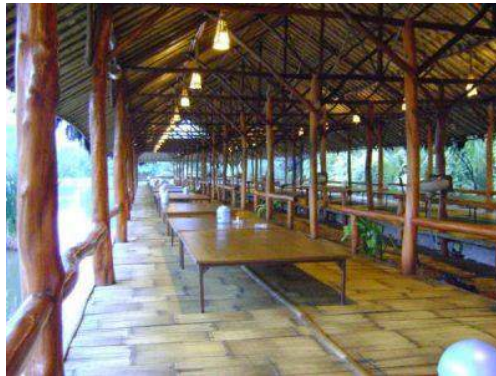


**Gambar 4. Saung Talaga, Depok Jawa Barat**

Sumber : JejakPiknik.com, 2019

Saung Telaga bertempat di Jl. Raya Sawangan, lokasi ini bukan sekedar tempat makan tapi bisa juga jadi tujuan rekreasi keluarga. Saung talaga merupakan salah satu tempat kuliner terekomendasi di kawasan Depok dan sekitarnya. Sudah banyak pengunjung yang merasa betah disana dan tidak bosan

kembali lagi kesana untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Restoran dengan konsep saung yang dibangun memanjang diatas danau buatan.



**Gambar 5. Umbul Ponggok, Desa Ponggok**

Sumber : JejakPiknik.com, 2019

Meski berada di kawasan padat lalu lintas, restoran ini memiliki Halaman parkir cukup luas sehingga tidak menyulitkan bagi pengunjung yang keluar masuk membawa kendaraan pribadi. Tempat makan berkonsep saung yang terbuat dari kayu beratap pelepah daun kelapa ini merupakan dapurnya masakan sunda. Dikelilingi oleh danau dan gemericik air yang bikin suasana makin tenang dan sejuk.

Tidak hanya sebagai tempat makan, Saung Talaga pun bisa menjadi sarana hiburan keluarga dengan menyajikan Fasilitas komplet. Ada arena playground atau taman bermain anak, live music, koleksi satwa, tempat pemancingan, dan perahu. Pengunjung bisa berkeliling danau menggunakan perahu yang tersedia sambil menikmati pemandangan alam yang asri, menikmati live musik pada jam-jam tertentu dimana pengunjung dapat turut menyumbangkan suaranya atau sekedar request lagu. Saung Talaga pun menyediakan kawasan khusus untuk para pengunjung yang ingin memancing serta fasilitas kolam renang untuk anak-anak. Jadi sangat tepat jika mengunjungi tempat ini seluas tiga hektar ini bersama keluarga.

### 3. Taman Simalem Resort, Kabupaten Saro Sumatera Utara



**Gambar 6. Taman Simalem Resort, Kabupaten Saro**

Sumber : JejakPiknik.com, 2019

Taman Simalem Resort yang lokasinya berada di daerah perbukitan sebelah barat laut Danau Toba. Taman wisata ini memiliki lahan seluas 200 hektar sehingga bisa menampung banyak sekali wahana wisata sehingga pengunjung bisa memilih dengan leluasa wisata yang disukai agar merasa puas. Selain itu, Taman Simalem Resort berdiri diatas bukit dengan ketinggian 1500 meter diatas permukaan laut. Hal ini membuat pemandangan indah Danau Toba dan Pulau Samosir bisa terlihat dengan jelas, terutama di siang hari. Taman Simalem Resort, Kabupaten Saro Sumatera Utara ini para pengunjung bisa menikmati wahana pemandangan indah diatas perbukitan, out bound, wisata perkebunan, hotel dan villa mewah, menyusuri hutan, air terjun, villa dan camping di tengah hutan, lapangan Golf dan masih banyak lagi.



**Gambar 7. Taman Simalem Resort, Kabupaten Saro**

Sumber : JejakPiknik.com, 2019

Lokasi Taman Simalem Resort berada di Bukit Merek, Sidikalang, Tanah Karo, kabupaten Dairi, propinsi Sumatera Utara sebagai salah satu tempat wisata



terbaik di Indonesia. Terdapat lebih dari 5 lokasi wisata yang menjadi favorit para pengunjung dan setiap lokasi terdapat beberapa wahana wisata.

**a. Pangambatan Valley**



**Gambar 8. Pangambatan Vallet, Taman Simalem Resort**

Sumber : JejakPiknik.com, 2019

Wahana Wisata Pangambatan Valley adalah tempat pertama yang akan ditemui setelah memasuki gerbang utama Taman Simalem Resort. Lokasi wisata ini berada di sekitar area perhutanan sehingga suasananya sejuk dan jauh dari polusi. Wisata yang ditawarkan diantaranya pembibitan tanaman sayur dan bunga serta tanaman buah secara organik. Aroma wangi tanaman kayu manis yang khas sudah mulai tercium karena banyak sekali tanaman kayu manis di pinggir jalan.

Para pengunjung juga diberikan kesempatan untuk belajar cara bercocok tanam dan melihat proses pembibitan tanaman. Beberapa tanaman yang tersedia yaitu buah markisa, wortel, caisin, buah biwa yang diolah jadi teh, dan masih ada ratusan jenis tanaman lainnya. Berbagai macam tanaman bunga juga banyak sekali sehingga pengunjung bisa melihat aneka bunga.

Wahana lainnya adalah wisata petualangan dan permainan ketangkasan yang memberikan tantangan kepada pengunjung. Ada fasilitas *Flying Fox* sebagai petualangan untuk memacu adrenalin dan menaklukkan ketinggian dengan meluncur menggunakan tali. Ada juga permainan meniti jembatan ban dan jembatan kayu yang digantung tali serta memanjat jaring laba-laba untuk mencapai ke rumah pohon.



Permainan lainnya adalah wisata panjat tebing bagi pengunjung yang suka dengan olahraga ekstrem. Ada juga penyewaan sepeda sport dan tersedia trek sepeda melewati jalur naik turun bukit di area perhutanan. Sensasi lainnya adalah jalan-jalan menyusuri area padang rumput dengan menunggang kuda pony.

Selain itu, ada galeri pusat kerajinan kain tenun khas propinsi Sumut dan para pengunjung bisa membeli berbagai kerajinan sebagai oleh-oleh. Ada juga alat tenun tradisional untuk pembuatan kain tersebut dan pengunjung bisa melihat dan mencobanya sendiri.

#### **b. Tempat Liburan**



**Gambar 9. Tempat Liburan, Taman Simalem Resort**

Sumber : JejakPiknik.com, 2019

Terdapat fasilitas Spa bagi para pengunjung yang ingin beristirahat untuk melepas lelah dan mengembalikan kondisi tubuh agar segar kembali. Untuk fasilitas penginapan ada 2 tempat yang bisa dipilih, yaitu *Waterfall Lodge Villa* dan *Waterfall Lodge Hotel*. *Waterfall Lodge Villa* merupakan rumah penginapan lengkap dengan fasilitas super mewah dan elegan. Villa berada di area hutan sehingga suasananya sangat asri dengan nuansa natural. Lokasi bangunan villa berada di pinggir sungai dengan air yang jernih dan terdengar suara gemericik aliran airnya sehingga suasana sangat alami.

Sedangkan *waterfall Lodge Hotel* juga berada di pinggir hutan dengan menawarkan suasana sejuk sehingga bisa beristirahat sambil menikmati keindahan alam. Tersedia 3 type kamar tidur yang bisa disesuaikan kebutuhan, baik untuk satu orang ataupun satu keluarga. Di sekitar area hotel juga terdapat

Pengambatan Café sebagai tempat untuk bersantai dan menyantap hidangan lezat.

**c. Karo Argotourism Farm**



**Gambar 10. Karo Argotourism Farm, Taman Simalem Resort**

Sumber : JejakPiknik.com, 2019

Wahana wisata ini berada setelah jalur perempatan yang terdapat Menara Fountain Wealth atau Tugu Air Mancur di tengahnya. Para pengunjung bisa menikmati permainan labirin yaitu tantangan agar bisa lolos mencari jalan keluar dari kotak-kotak labirin yang penuh dengan tanaman. Para pengunjung juga bisa membeli buah dan sayur organik tersebut di pusat perbelanjaan Agro-Mart. Di sebelah Agro-Mart juga ada Agro Café yang menyajikan menu prasmanan dengan fasilitas *All You Can Eat* dengan sekali bayar.

Toba Café dengan bentuk bangunan rumah adat Sumatera Utara. Posisi bangunan berada di dataran tinggi sehingga bisa menikmati kendahan alam di Taman Simalem. Sedangkan dari ruang café yang ada di lantai 2 bisa menikmati pemandangan indah alam perkebunan teh hijau dan perkebunan kopi yang ada di balik lapangan golf.

Salah satu objek wisata yang sangat menarik adalah Plaza Pearl of Lake Toba yaitu sebuah taman terbuka yang penuh dengan tanaman bunga. Dari taman ini para pengunjung bisa melihat keindahan Danau Toba dan bukit-bukit hijau yang mengelilinginya. Banyak sekali spot yang indah untuk diambil gambarnya ataupun dijadikan latar belakang selfi. Di sekeliling taman terdapat banyak sekali pohon tinggi yang bisa dijadikan tempat nongkrong dan berteduh dari sengatan matahari.

#### **d. Kodon-kodon**

Di kawasan ini tidak banyak wahana wisata dan hanya ada Kodon Café dan *Jungle Track*. Kodon Café banyak menjadi pilihan para pengunjung karena ruang café di kelilingi bilik kaca sehingga suhu ruangan terasa hangat. Selain itu, bisa menikmati indahnya pemandangan perbukitan yang ditutupi pepohonan hijau.

Wahana wisata *Jungle Track* merupakan petualangan menyusuri kawasan rimba raya hutan Sibuatén untuk menuju lokasi Air Terjun Kembar dan bisa berlanjut ke lokasi *One Tree Hill*. Rute yang harus dilewati merupakan jalan setapak di tengah hutan belantara yang masih alami. Air Terjun kembar merupakan dua air terjun yang berdampingan dan jaraknya sekitar sekitar 25 meter.

Dari lokasi Air Terjun Kembar, para pengunjung bisa melanjutkan perjalanan menuju wahana wisata *One Tree Hill* dengan menapaki perbukitan. Jalan menuju *One Tree Hill* memang menanjak karena lokasi ini merupakan bukit tertinggi di kawasan Taman Simalem. Perjalanan juga membutuhkan waktu yang lebih lama karena jaraknya lebih jauh.

#### **e. One Tree Hill**



**Gambar 11. One Tree Hill, Taman Simalem Resort**

Sumber : JejakPiknik.com, 2019

Lokasi bukit tertinggi di kawasan Taman Simalem ini merupakan spot yang terbaik untuk melihat pemandangan indah Danau Toba secara total. Dari lokasi ini para pengunjung bisa melihat perkampungan di sekitar Danau Toba dengan jelas serta bisa melihat aktifitas para nelayan dengan kapalnya atau kapal

dari kota Parapat yang menyeberang ke Pulau Samosir. Hal ini bisa dilihat jika kondisi cuaca cerah, dan jika sedang mendung, maka sebagian wilayah danau akan tertutup awan.

Lokasi *One Tree Hill* memang di puncak bukit yang di kelilingi jurang yang menghadap ke arah danau Toba. Di pinggir jurang terdapat pagar pembatas kayu untuk melindungi para pengunjung agar menjaga jarak dari pinggir jurang. Tempat wisata ini merupakan spot yang wajib dikunjungi para wisatawan, terutama bagi mereka yang menggunakan kendaraan pribadi.

Banyak pengunjung yang senang menghabiskan waktu di lokasi ini untuk mengambil gambar pemandangan Danau Toba dari kejauhan dan melakukan selfi. Hembusan angin juga sangat kencang sehingga perlu menjaga keseimbangan agar berhati-hati jika sedang berada di pinggir jurang.

Di lokasi ini terdapat sebuah pohon yang berada di tanah tertinggi sehingga bisa dijadikan spot atau gardu pandang yang terbaik untuk melihat pemandangan Danau Toba. Pohon inilah yang menjadi sejarah mengapa lokasi ini dinamakan *One Tree Hill* atau satu pohon diatas bukit.

#### **f. Tongging Point**

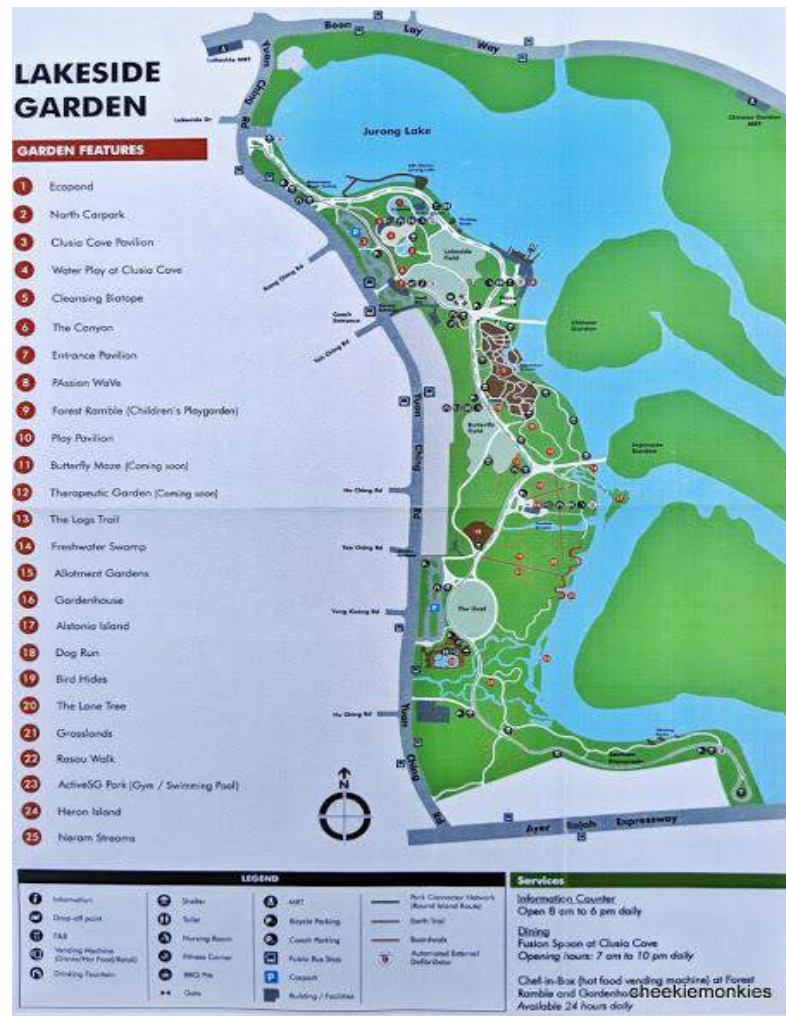
*Tongging Point* merupakan wahana wisata yang sangat luas dengan berbagai macam fasilitas rekreasi yang mengasyikkan bagi pengunjung. Lokasi ini berada diatas bukit yang menawarkan view ke Danau Toba dari arah barat daya sehingga perkampungan Tongging bisa terlihat jelas. Tongging Point menyediakan fasilitas untuk pertunjukan di arena terbuka serta gedung serbaguna untuk *meeting room* dan keperluan lainnya.

Tersedia wahana permainan memanah bagi pengunjung yang ingin menguji tingkat fokus dalam melepaskan anak panah menuju sasaran. Sebelum melakukan permainan memanah, para pengunjung akan dibimbing seorang operator agar bisa menggunakan busur panah dengan sempurna.

Wahana wisata lainnya adalah Amphitheatre yang merupakan arena pentas terbuka di pinggir jurang dan menghadap langsung kearah Danau Toba. Arena terbuka ini memang sangat luas sehingga semua pengunjung bisa

menikmati pemandangan Danau Toba lebih nyaman dari segala sudut. Selain itu, tempat duduk yang berupa lantai tangga juga sangat luas dan bisa menampung ratusan penonton tanpa harus berdesak-desakan.

#### 4. Jurong Lakeside Garden, Singapore



**Gambar 12. Jurong Lakeside Garden, Singapore**

Sumber : [littledayout.com](http://littledayout.com), 2019

*Lakeside Garden*, bagian barat *Jurong Lake Gardens*, telah dibuka dan ada banyak yang bisa dinikmati di sekitar ruang rekreasi seluas 53 hektar. *Lakeside Gardens* telah dikembangkan dengan penekanan kuat pada alam. Menempati area yang dulunya *Jurong Lake Park*, itu adalah salah satu dari tiga segmen dari keseluruhan *Jurong Lake Gardens* seluas 90 hektar.

*Jurong Lake Lakeside Garden* mengambil keuntungan dari lokasi tepi sungai untuk memberikan ruang hijau yang indah bagi pengunjung. Ini telah dikembangkan dengan tema alam, permainan dan komunitas.

- **Clusia Cove**



**Gambar 13.** Clusia Cove  
Sumber : Littledayout.com, 2019

*Clusia Cove* terletak di ujung utara Taman Tepian Taman Danau Jurong, *Clusia Cove* adalah sistem sirkulasi loop tertutup di mana air dibersihkan melalui proses penyaringan alami. Ini juga mencakup area bermain air anak-anak dan area bermain pasir. *Clusia Cove*, Taman Danau Jurong *Clusia Cove* juga memiliki restoran, *Fusion Spoon*, yang menawarkan masakan Asia dan Barat bagi mereka yang membutuhkan penyegaran.

- **Passion Wave**



**Gambar 14.** Passion Wave  
Sumber : Littledayout.com, 2019



Ke arah Pagoda Kembar Taman Cina, *Passion Wave* adalah pusat olahraga air PA Water Venture. Fasilitas tepi laut oleh menawarkan kegiatan gaya hidup untuk semua orang, mulai dari keluarga hingga kaum muda dan pekerja profesional.

- **Lapangan Lakeside**



**Gambar 15. Lapangan Lakeside**

Sumber : Littledayout.com, 2019

Ruang terbuka ini digunakan untuk acara, seperti konser dan pemutaran film, di ujung utara Taman Danau Jurong Taman Danau.

- **Forest Ramble**



**Gambar 16. Forest Ramble**

Sumber : Littledayout.com, 2019

Keluarga yang ingin pergi ke *Forest Ramble*, Taman Bermain Anak-Anak *Jurong Lake Gardens* yang terinspirasi oleh alam di *Lakeside Garden*. Stasiun petualangan di taman bermain luar ruangan ini semuanya terinspirasi oleh pergerakan hewan yang mendiami hutan rawa air tawar. Terbang di udara

seperti kupu-kupu, berlari dengan cepat seperti berang-berang dan pergi ke sarang seperti burung bangau. Struktur kayu di Taman Bermain Anak-anak di Taman Danau Jurong mengundang anak-anak untuk menjelajahi dan berhubungan kembali dengan alam melalui permainan.

- **Gardenhouse**



**Gambar 17. Gardenhouse**

Sumber : Littledayout.com, 2019

*The Gardenhouse* adalah pusat dari semua kegiatan terkait berkebun di *Lakeside Garden*. Di dekatnya, ada berbagai plot berkebun di Taman Penjataan, yang akan cenderung oleh masyarakat.

- **Padang rumput**



**Gambar 18. Padang Rumput**

Sumber : Littledayout.com, 2019

Grasslands Lakeside Garden adalah pemandangan indah yang akan membuat Anda merasa telah diangkat ke pedesaan. Area 3,5 hektar memiliki enam spesies



rumpun yang berbeda dan sekitar 300.000 tanaman. Ada tiga jenis burung di mana pengunjung dapat mengamati burung yang memakan biji rumput.

- **Rasau Walk**



**Gambar 19. Rasau Walk**

Sumber : Littledayout.com, 2019

Lokasi indah lainnya di Taman Danau Jurong adalah Rasau *Walk*. Jalan setapak sepanjang 300 meter berwarna cerah dengan anggun di atas perairan danau. Tanaman seperti Nibong *Palm* dan *Sealing Wax Palm* di habitat rawa air tawar yang dipulihkan.

- **ActiveSG Park**



**Gambar 20. ActiveSG Park**

Sumber : Littledayout.com, 2019